

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.¹

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenis penyelenggaraan dan jenjang pendidikan, belajar bukan semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi / materi pelajaran.²

Seseorang telah belajar jika terdapat perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan, tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kematangan, tidak karena kesalahan, penyakit atau pengaruh obat, dan

¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 38-39.

²Kadir, *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Problem Posing Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, vol. 17, Nomor 2, 2011, 204.

perubahan tersebut bersifat permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.³

Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Adabeberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Cronbach memberikan definisi: *“Learning is shown by achange in behavior as a result of experience”*.
2. Harold Spears memberikan batasan: *“Learning is to observeto read to imitate. to try something themselves, to listen. Tofollow direction.”*
3. Geoch, mengatakan: *“Learning is a change in performanceas a result of practice”*.

Dan ketiga definisi di atas, maka dapat diterangkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca. mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.⁴

Dalam lingkup pendidikan, belajar diidentikkandengan proses kegiatan sehari-hari siswa di sekolah madrasah. Belajar merupaanh yang kompleks, Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu

³Lizza Novrida, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Bentuk Tes Formatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Mengontrol Intelegensi Siswa*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, vol. 16, No 3 2011, 302.

⁴Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: PT Rajagrafindo, 2010),20.

siswa dan guru. Dari segi siswa belajar dialamisebagai suatu proses. Siswa mengalami prosesmental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar itu sangat beragam, baik bahan-bahanyang dirancang dan disiapkan secara khusus oleh guru ataupunbahan belajar yangada di alam sekitar yang tidak dirancangsecara khusus tetapi bisa dimanfaatkan siswa, sedangkan daribelajar itu dapat diamati secara tidak langsung. Menurut Ibnu Khaldun,belajar merupakan suatu proses mentransformasikannilai-nilai yang diperoleh dari pengalaman untuk dapat mempertahankan manusia dalam peradaban masyarakat.⁵

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu gurudan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada dirisiswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahanyang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan. Berbagai perubahan yangterjadi pada diri siswa sebagai hasil proses pelajarandapat dibedakan menjadi dua, yaitu *output* dan *outcome*:output merupakan kecakapan yang dikuasai siswa yangsegera dapat diketahui setelah mengikuti serangkaian proses pembelajaran. Ada juga yang menyebut output pembelajaran merupakan hasil pembelajaran yang bersifatjangka pendek. ⁶

Sebaliknya pembelajaran tidak langsung adalah suatubentuk pembelajaran di mana siswa berupaya menemukansendiri untuk memperoleh fakta dan pengetahuan.Tipepembelajaran ini dikenal juga

⁵Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),106-107.

⁶Eko Putra Widoyoko,*Evaluasi Hasil Pembelajaran*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),25-26.

dengan peelajaran inquiry pembelajaran ini kurang terstruktur dan lebih bersifat informal namun mendorong siswa untuk berpikir tentang makna dari pemecahan masalah. Serta siswa aktif mencari informasi dan tidak pasif menerima pelajaran. Menurut Bruner, pembelajaran inquiry memungkinkan menjadi aktif dalam mencari pengetahuan sehingga akan meningkatkan makna dari apa yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran tipe ini guru hanya berfungsi sebagai fasilitator ketimbang menjadi pengajar.⁷

2. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling memengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana prasarana belajar-mengajar yang tersedia.⁸

⁷Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 178.

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2010), 25-26.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar" antara kata "prestasi" dan "belajar" mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian "prestasi belajar" dibicarakan, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama, untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata "prestasi" dan "belajar". Hal ini juga untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian "prestasi belajar" itu sendiri.

Prestasi adalah bukti dari pada keberhasilan yang dapat dicapai. Menurut Poerwadarminto sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah dalam buku *Prestasi belajar dan kompetensi guru* mengatakan bahwa "prestasi adalah hasil yang telah dicapai."⁹ Sedangkan menurut Abdul Qohar yang dikutip oleh Syaiful bahri djamarah dalam buku *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, mengatakan bahwa prestasi adalah "apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja."¹⁰ Senada pendapat diatas Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa "prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 20.

¹⁰Ibid., 20-21.

menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.”¹¹

Dari penadapt Djamarah diatas dapat dipahami bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang selesai dikerjakan, yang menyenangkan baik dikerjakan sendiri maupun berkelompok. Dengan memperhatikan berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan.¹² Adapun belajar sendiri berarti proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹³ Sedangkan menurut Usman belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.¹⁴

Prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Tentang apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar.¹⁵ Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu.¹⁶

¹¹ Djamarah, *Prestasi*,.21.

¹² Nur Azman, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Penabur Ilmu, 2001), 359.

¹³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 61.

¹⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 12.

¹⁵ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2006), 151.

¹⁶ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagoni Modern* (Jakarta: Indeks, 2013), 89.

Prestasi belajar (*achievement or performance*) ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar siswa setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum pada buku rapor atau kartu hasil studi (KHS). Hasil laporan belajar ini diberikan setiap tengah semester atau setiap tahun. Setiap peserta didik berhak memperoleh laporan hasil prestasi belajar, setelah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan pelajaran di kelas.¹⁷ Prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar.

Menurut Poerwodarminto Mila Ratnawati prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan atau dikenakan oleh seseorang. Sedangkan prestasi belajar adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah. Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai para siswa, berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang Akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat di setiap akhir semester di dalam rapor.¹⁸

Menurut Selvia dan Ysseldyke dalam jurnalnya bahwa prestasi akademik merupakan hasil pengukuran yang meliputi tiga ranah yaitu : akademik, prilaku, dan fisik. Ranah akademik menyangkut kemampuan

¹⁷Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: PT INDEXS, 2013), 89.

¹⁸Saefullah, *Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 171.

yang diperoleh siswa dari hasil tes pada seluruh bidang studi yang dipelajari.¹⁹

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup (a) tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledge), (b) tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention). (c) tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi), tipe prestasi belajar analisis (e) tipe prestasi belajar sintesis, dan (f) tipe prestasi belajar evaluasi.

Tipe Prestasi Belajar Bidang Afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diramalkan perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Kecenderungan bahwa prestasi belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru cenderung lebih memerhatikan atau tekanan pada bidang kognitif semata. Tipe prestasi belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman, kebiasaan belajar dan lain-lain. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif tetapi bidang afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut, dan harus tampak dalam proses belajar dan prestasi belajar yang dicapai.²⁰

¹⁹Gunarhadi, *Penggunaan Model Pembelajaran Elektik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Dengan Kovarian Kognisi Di Sekolah Inklusif*, Vol. 16, No 1, 2010, 38.

²⁰Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 154.

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi: (1) gerakanrefleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadarikarena sudah merupakan kebiasaan, (2) keterampilan padagerakan-gerakan dasar, (3) kemampuan perspektual termasukdi dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain. (4) kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan. (5) gerakan-gerakan yang beritan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampaipada keterampilan yang kompleks. (6) kemampuan yang berkenaan dengan nondecursive komunikasi seperti gerakanekspresif dan interpretatif.

Baik guru kelas maupun guru mata pelajaran, sama-sama berperan penting dalam memberi kontribusi terhadap pengajaran bagi para siswa, sehingga para siswa akan memperoleh hasil belajar dari berbagai ragam pelajaran. Setiap periode tertentu (tengah semester, semester 2 atau setiap tahun, setiap siswa akan mengetahui bagaimana laporan prestasi belajarnya. Hasil prestasi belajar ini, dapat dimanfaatkan untuk memantaubagaimana taraf kemajuan atau taraf kemunduran, yang dialami setiap siswa selama mereka mengikuti pengajaran yang diasuh oleh guru-guru mata pelajaran. Guru kelas atau guru bimbingan konseling guru BK dapat memanfaatkan hasil prestasi belajar tersebut untuk

melakukan bimbingan dan pembinaan para siswa agar dapat meningkatkan atau mempertahankan prestasi belajar yang telah dicapainya.²¹

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.²²

a) Faktor intern

- 1) Faktor jasmaniah: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor
- 2) Psikologis: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan.

b) Faktor ekstern

1) Faktor keluarga

Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

- a)) Metode mengajar. Metode mengajar adalah cara yang harus dilalui di dalam mengajar dalam mengajar, cara-cara

²¹ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: PT INDEXS, 2013), 90.

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54-71.

mengajar dan serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin. Guru harus berani mencoba metode-metode baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajardan meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b)) Kurikulum. Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Jelaslah bahwa bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa
- c)) Relasi guru dengan siswa. Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Oleh karena itu perlu diciptakan suasana yang menunjang timbulnya relasi yang baik antar siswa, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.
- d)) Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, kedisiplinan pegawai serta kedisiplinan

kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu juga memberikan pengaruh positif terhadap belajarnya.

- e)) Alat pelajaran. Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Siswa mudah menerima dan menguasai pelajaran maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.
- f)) Waktu sekolah. Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Waktu belajar pagi hari adalah waktu siswa. Waktu belajar pagi hari adalah waktu yang baik karena pikiran masih segar dan jasmani dalam kondisi baik. Sedangkan waktu sore hari kurang baik karena sore hari adalah waktu dimana siswa beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah. akibatnya siswa menerima pelajaran sambil mengantuk. Jadi memilih waktu sekolah

yang tepat akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

- g)) Standar pelajaran di atas ukuran. Perkembangan psikis dan kepribadian siswa berbeda-beda sehingga membuat penguasaan siswa terhadap materi juga berbeda pula. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai.
- h)) Keadaan gedung. Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang memadai dalam setiap kelas. Dengan kondisi gedung yang baik akan membuat siswa belajar dengan enak dan nyaman cara belajar yang salah. Oleh karena itu guru perlu memberikan bimbingan dan pembinaan agar siswa dapat mengatur waktu dengan baik.
- i)) Metode belajar. Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Oleh karena itu guru perlu memberikan bimbingan dan pembinaan agar siswa dapat mengatur waktu dengan baik dan memilih cara belajar yang tepat. Dengan demikian siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya Tugas rumah. Waktu belajar bagi siswa selain disekolah juga di rumah. Tetapi guru hendaknya tidak memberikan tugas

rumah terlalu banyak karena ada kegiatan lain selain belajar yang juga harus dikerjakan anak-anak.²³

- c) Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- d) Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Alat-alat untuk mengukur prestasi belajar

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.²⁴ Penilaian hasil belajar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan efektif. Keefektifan pembelajaran tampak pada kemampuan peserta didik mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dari segi guru, penilaian hasil belajar akan memberikan gambaran mengenai keefektifan mengajarnya, apakah model dan media yang digunakan mampu membantu peserta didik mencapai tujuan belajar yang ditetapkan.

Guru dalam melakukan penilaian, terlebih dahulu harus menetapkan apa yang menjadi sasaran atau objek penilaian, yaitu dari segi kognitif, afektif atau psikomotorik. Ketiga sasaran pokok tersebut harus dievaluasi secara menyeluruh. Dengan menetapkan

²³Kang Hiz”*Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa*”,www.kafeilmu.com, 22 Mei 2013, DIAKSES PADA 02 Agustus 2016

²⁴Sudjana, *Penilaian Hasil Proses.*, 3.

sasaran-sasaran tersebut, maka seorang guru akan mudah menentukan alat evaluasinya.

Alat penilaian atau alat evaluasi pada umumnya dibedakan menjadi dua jenis, yakni: tes dan non tes. Tes dapat diberikan secara lisan, tertulis, ataupun tindakan. Soal tes dapat disusun dalam bentuk obyektif ataupun dalam bentuk esai dan uraian. Sedangkan yang istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*Metodos*". Kata ini terdiri atas dua suku kata, yaitu "*Metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" jalan atau cara. Jadi metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan termasuk non tes, dapat berupa observasi, kuesioner, wawancara, studi kasus dan inventory.²⁵

C. Pengertian Metode Belajar *Number Heads Together*

Model strategi pembelajaran *Number Heads together (NHT)* ini adalah strategi yang dikembangkan oleh tokoh nama yang ternama yaitu Spencer Kagan.²⁶ Menurut Kagan model pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Setiap model dan metode yang kita pilih, tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Salah satu kekurangan dari metode ini ialah kelas cenderung jadi ramai, dan jika guru tidak dapat mengkondisikan dengan baik, keramaian itu dapat menjadi tidak terkendali,

²⁵Sudjana, *Penilaian Hasil Proses*, 113-115

²⁶Situs berita dan artikel pendidikan, pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran NHT. <http://www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-NHT.html>. diakses pada 1 November 2016.

sehingga mengganggu proses belajar mengajar. Kelebihan *Model Number Heads Together* setiap siswa menjadi siap semua dan Dapat melakukan diskusi mengajari siswa yang kurang pandai.²⁷

Model pembelajaran *Number Heads Together* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang mengutamakan adanya aktivitas para siswa dalam mencari dan mengolah serta melaporkan informasi yang diperoleh dari berbagai macam sumber yang pada akhirnya siswa mempresentasikan di depan kelas. Model pembelajaran *Number Heads Together (NHT)* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural yang memberi penekanan pada struktur-struktur khusus sengaja dirancang dengan tujuan mempengaruhi pola interaksi siswa. Langkah-langkah dalam pembelajaran ini adalah:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap kelompok diberi nomor. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok memiliki personil 3-5 siswa. Dasar dalam pembentukan kelompok tersebut diantaranya adalah berdasarkan nilai tes awal, setelah terbentuk kelompok maka selanjutnya guru memberi nomor kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompok dan serta memberikan nama kelompok yang berlainan.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Sebaiknya sebelum pemberian tugas guru terlebih

²⁷Asal Tulis Word Press, Pengertian *Numbered Head Together (NHT)*. <https://iniwebhamdan.wordpress.com/2012/05/10/pengertian-numbered-head-together-nht/>. diakses pada 01 November 2016.

dahulu memastikan setiap kelompok memiliki sumber informasi yang relevan seperti buku paket, modul dan lainnya sehingga dapat memberi kemudahan kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya. Pada langkah ketiga dalam model NHT ini masing-masing siswa dalam setiap kelompok berfikir bersama dalam usaha dalam menemukan jawaban yang tepat atas tugas yang diberikan guru, serta berusaha meyakinkan bahwa masing-masing anggota kelompok mengetahui jawaban(jika jawabannya sudah diketahuikelompok tersebut) dari pertanyaan yang diberi guru.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Dalam langkah keempat ini, guru menyebut satu nmer dan bagi siswa yang nomernya disebut dari setiap kelompok mengangkat tangan dan melaporkan hasil (jawaban) kerja masing-masing kelompoknya kepada seluruh siswa dikelas.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Siswa yang nomornya tidak disebut guru berusaha member tanggapan atas jawaban dari siswa yang menyampaikan hasil kerja kelompoknya, jika sudah selesai guru dapat menunjuk nomor berikutnya.

6. Kesimpulan. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan jawaban akhir yang benar dari setiap pertanyaan yang terkait dari materi yang telah dibahas.²⁸

Teknik kepala bernomor ini juga bisa digunakan untuk mengubah komposisi kelompok dengan lebih efisien. Pada saat-saat tertentu, siswa bisa diminta keluar dari kelompok yang biasanya dan bergabung dengan siswa-siswa lain yang bernomor sama dari kelompok lain. Cara ini bisa digunakan untuk mengurangi kebosanan/kejujahan jika guru mengelompokkan siswa secara permanen.²⁹

D. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan peneliti yang menggunakan metode NHT untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sama seperti penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Heriyanti dalam skripsinya yang berjudul “Upaya meningkatkan prestasi PKN Menggunakan Model Pembelajaran *Numbet heads together* pada Siswakelas 5 SDN Glagahombo 1 Tempel Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015. Menurut Heriyanti prasiklus dengan rata-rata kelas 68,635 dan presentase ketuntasan 53% termasuk kriteria sedang setelah dilakukan siklus pertama rata-rata kelas 74,13 dan presentase ketuntasan 65%

²⁸ Situs berita dan artikel, “Pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran NHT”, www.infoduniapendidikan.com, 02 Agustus 2016.

²⁹Miftahul Huda, *Cooperativ Learning Metode Teknik Struktural dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), 140.

termasuk criteria tinggi. Pada siklus kedua rata-rata menjadi 80,88 dan presentase ketuntasan menjadi 85% termasuk criteria sangat tinggi.³⁰

2. Chellyana Kusuma Wardani dalam judul penelitiannya “Implementasi Model Pembelajaran *Coopertiv Number Heads Together* untuk meningkatkan prestasi dalam Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Jurnal Kelas X Akutansi SMK Koperasi Jogjakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Pada siklus pertama dari 48,4 menjadi 67,3 pada siklus 2 rata-rata nilai siswa sebelum tindakan nilai siswa 64,19 menjadi 82,02 setelah dilaksanakan tindakan. Dari aspek ketuntasan belajar terdapat peningkatan 41% yaitu siklus 1 sejumlah 52% siswa telah mencapai kkm, sedangkan pada siklus 2 sejumlah 93% siswa telah mencapai kkm.³¹

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode NHT (*Numbered Heads Together*) mempunyai manfaat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena sama-sama meneliti tentang keefektifan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*).

³⁰Skripsi Heriyanti dengan Judul “Upaya Meningkatkan Prestasi PKN Menggunakan Model Pembelajaran *Number heads together* pada Siswa Kelas 5 SDN Glagahombo 1 Tempel Sleman Tahun Pelajaran 2014/2015”.

³¹Chellyana Kusuma Wardani “Implementasi Model Pembelajaran *Coopertiv Number Heads Together* untuk meningkatkan prestasi dalam Mata Pelajaran Kompetensi Dasar Jurnal Kelas X Akutansi SMK Koperasi Jogjakarta Tahun Ajaran 2015/2016